
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PRA ANESTESI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PRA ANESTESI PADA PASIEN OPERASI ELEKTIF DI RUMAH SAKIT AMALIA BONTANG

Oleh

Nuryanti¹, Joko Sapto Pramono², Abd.Kadir³

¹Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Email: ¹nuryanti@gmail.com

Article History:

Received: 19-12-2023

Revised: 02-01-2024

Accepted: 17-01-2024

Keywords:

Pre anesthesia , surgery
elective , Anxiety

Abstract: Background:Worry pre operation often linked with procedure anesthesia, so expert anesthesia is best suited to reduce worry patient with ensure effective communication _ between doctor and patient during visit inspection pre-anesthesia pressure blood and pulse patient. Effective communication _ during visit pre-anesthesia is also a factor important in reduce worry. Purpose: to find out is There is connection between level knowledge pre anesthesia with level worry pre anesthesia at Amalia Bontang Hospital. Method:This research is study Cross Sectional with sample totaling 55 pre-anesthesia patients in the room maintenance 3rd floor with retrieval technique sample is Purposive sampling uses the Chi square test. Results: chi square test analysis results obtained p value = $0.000 \leq 0.05$ with can withdrawn conclusion There is significant relationship _ between level knowledge pre anesthesia with level worry pre anesthesia in patients operation electi at Amalia Bontang Hospital.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah sesuatu yang umum dalam kehidupan manusia. Kecemasan juga dapat menjadi beban yang berat, membuat hidup seseorang selalu berada dalam bayang-bayang ketakutan yang terus-menerus dan melihat ketakutan sebagai ketegangan mental yang disertai dengan gangguan fisik yang menimbulkan perasaan kurang perhatian terhadap ancaman dan stres dari luar (Menurut Fauziah et al2020).

Pravalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala – gejala kecemasan dan depresi, gangguan kecemasan dialami oleh remaja di Indonesia yang berusia kurang lebih 15 tahun sekitar 37 ribu penduduk. Di Indonesia, prevalensi gangguan kecemasan berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum, yang mana perempuan lebih banyak dibandingkan prevalensi laki-laki (Arifah & Trise, 2019).

Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dilalui pasien serta ancaman keselamatan jiwa dari semua jenis prosedur pembedahan dan prosedur anestesi. Reaksi ketakutan pra operasi meliputi hipermetabolisme, aktivasi kardiovaskular dan peningkatanvolume darah pada organ vital, yang dapat berbahaya selama operasi dan anestesi ((Cakir, g et al, A 2017)Dalam penelitian sanah 2021)

Kecemasan digambarkan sebagai keadaan ketidaknyamanan atau ketegangan yang tidak nyaman. Perubahan psikologis dan fisiologis terjadi selama masa kecemasan. Dengan perubahan mental, orang mengalami kesulitan berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Dengan perubahan fisiologis, adrenalin dilepaskan ke aliran darah, menyebabkan pembuluh darah menyempit, yang pada gilirannya mempercepat denyut nadi dan meningkatkan tekanan darah. (Agustina 2019)

Kecemasan pra operasi sering dikaitkan dengan prosedur anestesi, sehingga ahli anestesi paling cocok untuk mengurangi kecemasan pasien dengan memastikan komunikasi yang efektif antara dokter dan pasien selama kunjungan pemeriksaan pra-anestesi tekanan darah dan nadi pasien. Komunikasi yang efektif selama kunjungan pra-anestesi juga merupakan faktor penting dalam mengurangi kecemasan. Kunjungan pra anestesi yang dilakukan 1-2 minggu sebelum operasi terbukti sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien, sedangkan kunjungan pra anestesi yang dilakukan satu hari sebelum operasi terbukti sangat efektif (Sanah, 2021)

Rencana tindakan anestesi yang digunakan dalam pembedahan dapat meningkatkan kecemasan pre operasi. Sebuah penelitian memberikan hasil bahwa tingkat kecemasan operasi menggunakan teknik general anestesi lebih tinggi dibandingkan dengan teknik spinal (Budianti, 2018). Kecemasan adalah suatu keadaan fisiologis dari tubuh dalam menghadapi situasi tertentu. Namun, apabila kecemasan terjadi secara berlebihan dan tidak sebanding dari situasi, hal ini dapat berubah menjadi gangguan (Bachri et al., 2017). Kecemasan yang dialami sulit dikendalikan dan berhubungan dengan gejala somatik, seperti ketegangan otot, iritabilitas, kesulitan tidur dan kegelisahan (Sanah, 2021)

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan (Sanah, 2021)

Pengetahuan adalah informasi yang ditemukan dan diperoleh manusia melalui pengamatan intelektual untuk mewujudkan suatu objek atau peristiwa yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Biasanya pengetahuan dijadikan sebagai standar untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang (Nursalam, 2011). Menurut Fitriani, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuannya, antara lain: pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Erlin, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) data pasien operasi diseluruh dunia mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2021 angka tersebut mencapai 140 juta jiwa pasien di seluruh rumah sakit dunia. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Di kawasan asia tenggara, pada tahun 2022 mencapai 77 juta jiwa dan di indonesia sendiri mencapai 1,2 juta jiwa (Hatimah, 2022).

Berdasarkan data rekam medik RS Amalia Bontang, jumlah operasi pasien di ruang kemuning RS Amalia pada tahun 2021 sejumlah 808 pasien. Sedangkan pada januari sampai denganakhir 2022 sebesar 720 pasien. Jadi rata-rata perbulan pasien operasi di ruang Kemuning RS Amalia Bontang sejumlah 70 pasien (Rekam Medik RS Amalia Bontang tahun

2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh dokter Anestesi di Rumah Sakit Amaliatingkat kecemasan pra Anastesi pada pasien operasi elektif di RS Amalia Bontang menunjukkan bahwa dari 140 responden sebanyak 22 orang (15,7%) mengalami kecemasan rendah, sebanyak 103 orang (73,6%) mengalami kecemasan sedang, dan sebanyak 15 orang (10,7%) mengalami kecemasan tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sanah hatul hatimah (2021) yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang meranti rsud sultan imanuddin pangkalan bundidapatkan hasil bahwa 34 responden (57,1%) mengalami kecemasan. Uji *rank spearman* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu faktor jenis kelamin dengan $p = 0,000 < 0,05$. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Y. Yusmiadi (2015) di Rumah Sakit Pertamina Bandar Lampung, dari 100 Responden didapatkan hasil kecemasan terbanyak pada jenis kelamin laki-laki (96,7%), pengaruh kecemasan pada pasien yang berpendidikan (87,9%), responden yang bekerja (82,1%) dan pengaruh sosial ekonomi sebanyak (98,2%).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Cross Sectional* metode pengumpulandata menggunakan kuesioner (*self administrated questionnaire*). Dengan jumlah populasi sejumlah 70 orang dengan besar sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengambilang sampling menggunakan *purposive sampling*. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada Juni – Agustus 2023 di Rs Amalia Bontang dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, kuesioner kecemasan yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas.

Data yang diperoleh akan diolah dan hasilnya akan dipaparkan dalam persentase tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisa univariat. Dimana analisa univariat digunakan untuk menentukan karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan bantuan komputerisasi menggunakan uji statistik. Dimana uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *statistic Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di lantai 3 Rumah Sakit Amalia Bontang 2023

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	31	55,56%
Perempuan	24	44,44%
Total	55	100%

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia Bontang 2023

3) Karakteristik Responden	4) Karakteristik Responden	5) Karakteristik Responden
----------------------------	----------------------------	----------------------------

Berdasarkan Usia	Berdasarkan Usia	Berdasarkan Usia
Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia	Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia	Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia
Bontang 2023	Bontang 2023	Bontang 2023
6) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	7) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	8) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia	Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia	Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Sebagian besarresponden berusia dewasa 21-40 tahun sebanyak 29responden (52,7%).

9) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Lantai 3 Rumah Sakit Amalia Bontang 2023

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	9	14,55%
SMP	17	30,91%
SMA	29	52,73%
Perguruan Tinggi	1	1,82%
Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 18responden (42,9%).

10) Pengetahuan pasien Pra Anestesi

Tabel 4 Pengetahuan pasien Pra Anestesi di Rumah Sakit Amalia Bontang 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	16	29.1

Tinggi	39	70.9
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 55 responden yang digunakan untuk penelitian, pada pengetahuan rendah terdapat 16 responden dengan persentase (29.1%) dan pengetahuan tinggi terdapat 39 responden dengan persentase (70.9%).

11)Kecemasan pasien Pra Anestesi

Tabel 5. Kecemasan pasien Pra Anestesi di Rumah Sakit Amalia Bontang 2023

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	30.9 %
Rendah	38	69.1 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 55 responden yang digunakan untuk penelitian,pada kecemasan rendah terdapat 38 responden dengan persentase (69.1%) dan kecemasan tinggi terdapat 17 responden dengan persentase (30.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Anestesi

Pengetahuan		Kecemasan		Total	P-Value
		Tinggi	Rendah		
Tinggi	n	15	1	16	0.000
	%	93.8%	6.3%	100.0%	
Rendah	n	2	37	39	
	%	5.1%	94.9%	100.0%	
Total	n	17	38	55	
	%	30.9%	69.1%	100.0%	

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi pada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan didapatkan hasil responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 16 responden dengan rincian 1 responden memiliki kecemasan rendah dengan presentase (6.3%), dan15 responden memiliki kecemasan kecemasan tinggi dengan persentase (93.8%).

Pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 39 responden dengan rincian 37 responden memiliki kecemasan rendah dengan persentase (94.9%) dan 2 responden memiliki kecemasan tingi dengan persentase (5.1%). Pada nilai expected count, nilai cell dengan nilai < 5, sehingga pengujian dialihkan pada uji fisher, dan didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Dari hasil analisis penelitian ini didapatkan hasil uji Chi Square dengan

hasil $p = 0,000$, berarti $p < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada pasien Pra Anastesi di Rumah Sakit Amalia Bontang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang disampaikan mempengaruhi kecemasan pasien Pra Anastesi.

Menurut Sentana (2016) Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kecemasan karena kurangnya informasi tentang baik dari orang terdekat, keluarga, ataupun dari berbagai media seperti majalah dan lain sebagainya dapat membuat seseorang khawatir atau takut untuk menjalani Tindakan anastesi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Potter dan Perry (2017) kesiapan selama menghadapi perawatan di rumah sakit. Tingkat kecemasan sangatlah berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang yang mana seseorang akan dapat mencari informasi atau menerima informasi dengan baik sehingga akan cepat mengerti akan kondisi yang sedang dialami ataupun kondisi penyakit yang sedang dialaminya dengan keadaan seperti ini dapat menurunkan tingkat kecemasan dari pasien dalam menghadapi Tindakan anastesi. bahwa salah satu penyebab kecemasan dalam operasi adalah kurang pengetahuan, karena pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Travella (2019), yang melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tindakan spinal anastesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan $\rho = 0,444$ dan $p = 0,004$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan operasi dengan spinal anastesi.

Penelitian yang dilakukan Dewi K. (2018), Melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi mayor elektif Di RSUP Fatmawati. Hasil yang didapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p = 0,043$ dinyatakan signifikan taraf 0,05. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa pengetahuan pasien tentang pre operasi sangat mempengaruhi kecemasan nya. Hal ini dikarenakan pasien yang sudah mengerti tentang operasi baik pada persiapan, tahapan, prosedur dan manfaat dari operasi menjadikan pasien yakin menjalani operasi. Selain itu pemberian informasi dari petugas medis pun sangat bermanfaat untuk pasien yang akan

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seseorang tentang Pra Anastesi sangat penting, hal ini bertujuan agar pasien mengerti tentang Anastesi/Pembiusan yang akan dijalannya. Sehingga saat menjalani operasi dapat meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Salah satu peran dari dokter dan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien Pra Anastesi salah satunya memberi perhatian khusus dan memberikan edukasi tentang persiapan operasi, pelaksanaan dan apa yang dilakukan setelah operasi. Karena informasi ini menambah wawasan pasien yang akan menghadapi operasi dapat memahami apa yang akan dia jalani saat dilakukan tindakan operasi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden PraAnastesi di Rumah Sakit Amalia sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan nilai frekuensi sebesar 70.9%.

2. Kecemasan responden PraAnastesi di Rumah Sakit Amalia sebagian besar memiliki kecemasan ringan dengan nilai frekuensi sebesar 69.1%.
3. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada pasien Pra Anastesi di Rumah Sakit Amalia Bontang.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada Rumah Sakit, dimana Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk tenaga medis tentang pentingnya pemberian informasi kepada pasien pre operasi. Salah satu bentuk pemberian informasi tersebut yaitu memberikan edukasi kepada pasien sebelum menjalani operasi. beberapa pengetahuan yang masih perlu diperhatikan tentang pre operasi seperti siapa yang menandatangani surat persetujuan operasi, resiko yang terjadi setelah operasi, kapan rasa nyeri timbul setelah operasi dan tahapan-tahapan operasi. Adapun beberapa gejala kecemasan yang dirasakan pasien yang didapatkan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan oleh petugas rumah sakit yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan dan gangguan tidur.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel, memperluas populasi dan menambahkan sampel yang diteliti. Sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun penelitian selanjutnya diharapkan berfokus pada beberapa pengetahuan yang masih perlu diperhatikan tentang pra anastesi seperti siapa yang menandatangani surat persetujuan anastesi, resiko yang terjadi setelah anastesi, kapan rasa nyeri timbul setelah operasi dan tahapan-tahapan operasi. Adapun beberapa gejala kecemasan yang dirasakan pasien yang didapatkan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan dan gangguan tidur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, Aziz, Hidayat. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Abbas, M., Zakaria, A.M., Balkhyour, M.A., (2019) Investigation of safety facilities and safe practices in chemical laboratories of Saudi university. Journal of Environment and Safety
- [3] Agus, dan Budiman. (2018). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medik.
- [4] Akbar Apriansyah. Siti R., Desy A., (2019) Hubungan Antara Tingkat Kecemasan pre operasi dengan derajat nyeri pada pasien post SC di RS .Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.
- [5] Ariah & Trise, (2019), Hubungan Tingkat Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

-
- [6] Arif, M. (2018), Perbedaan tingkat Kecemasan Antara Siswa Kelas Xii Akselerasi Dengan Kelas Xii Regularman Malang 1 Tlogomas Dalam Menghadapi Ujian Nasional. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - [7] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [8] Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
 - [9] Armstrong, C. (2018). High Blood Pressure: ACC/AHA Releases Updated Guideline. *American Family Physician*, 97(6), 413–415.
 - [10] Asmadi. (2008) Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
 - [11] Asni Nur (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa keperawatan FIKES UMP menghadapi ujian.
 - [12] Aulia, R., & Asmini, P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari–April 2018 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
 - [13] Bell, K., Twiggs, J., & Olin, B. R. (2015). *The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations*. Alabama Pharmacy Association, 1–8.
www.APArX.org1AlabamaPharmacyAssociation%7C334.271.4222%7Cwww.aparx.org%7Ccapa@aparx.org
 - [14] Billiet; Erik; (Eke, B. (2018). *Method and Device for Optimizing the Measurement Accuracy in Vivo When Measuring Invasive Blood Pressure Using a Fluid-Filled-Catheter-Manometer System*.
 - [15] Budiyaniti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Mayor Elektif Di RSUP Fatmawati
 - [16] Cakir, G., & Gursoy, A., (2020). The Effect Of Preoperatif Distress On The Perioperatif Period.
 - [17] Claresta L.J (2020), Pengaruh konsumsi coklat terhadap tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran praujian. Jurnal Kedokteran Diponegoro.
 - [18] D Travella, (2019), Hubungan Tingkat Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSPKU Muhammadiyah Yogyakarta
 - [19] D. Vellyana, (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Mitra Husada Pringsewu.
 - [20] Dadang Merry D., (2020) Manajemen Stres Cemas Dan Depresi.
 - [21] D. Vellyana, (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Mitra Husada Pringsewu.
 - [22] Dadang Merry D., (2020) Manajemen Stres Cemas Dan Depresi.
 - [23] Darmadi, Ni Made Adnya. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Pra Anestesi di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar
 - [24] Dewi K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Mayor Elektif Di RSUP Fatmawati.
 - [25] Digiulio, M. (2022). Keperawatan Medikal Bedah DeMYSTiFieD. Yogyakarta: Rapha Publishing.
 - [26] Dorland WA, Newman. (2020). Kamus Kedokteran Dorland Edisi 31. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
 - [27] Dimas Nanda, (2019) “Metodologi Penelitian”. (<https://dhimaznanda.wordpress.com>)

- /2019/03/14/ metodologi-penelitian-desain-penelitian).
- [26] Duwi T., Basirun M., & Putra Agina (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS PKU Muhammadiyah.
- [27] Elis Agustina (2019) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia (Studi Di Puskesmas Kumpai Batu Atas Kec.Arut Selatan)
- [28] Fauziah, M, Novrianda, D., dan Hermalinda. (2020). Deskripsi Faktor-Faktor Kecemasan Orang Tua Pada Anak Pre Operasi di Ruang Bedah Anak RSUP DR. M. Djamil Padang.
- [29] Notoatmodjo, S. (2015) Metodologi Penelitian Kesehatan.. Jakarta: Rineka Cipta.
- [30] Notoatmodjo, S. (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [31] Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [32] Purhantara, Wahyu (2015). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- [33] Rahmawati, R. Novelina & Siti Fatonah, (2018). Pengaruh Dukungan SpritualterhadaP Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi.
- [34] Rasyid, Izzudin Ar. (2022). Prevalensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruangan Instalasi Bedah Sentral RUSD Dr. M. M Dunda Limboto
- [35] Rekam Medis RS Amalia Bontang (2022).
- [36] Rosintan. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Menghadapi Tindakan Operasi.jakarta: UI.
- [37] Rufaidhah, Elina Raharisti. (2019). Efektivitas terapi kognitif perilaku terhadap penurunan tingkat kecemasan pada penderita asma di Surakarta.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- [38] Saifudin, M. & Kholidin, M. N. (2018). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII MA Ruhul Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan. 7 (3) : ISSN 1979 – 9128.
- [39] Sannah hatul (2021). Hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Meranti RSUD sultan immanuddin Pangkalan Bun
- [40] Stuart.Gail.W (2019). Keperawatan Kesehatan Jiwa : Indonesia: Elsever Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- [41] Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:Alfabeta.
- [42] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- [43] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung:Alfabet
- [44] Suriasumantri, Jujun S. 2020. Filsafat Ilmu. Jakarta: Pestaka Sinar Harapan.
- [45] Taufan, Andi (2019), Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.
- [46] Tri Aryani R., (2019), Penerapan Relaksasi Otot Progresif Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi
- [47] Utomo, S. (2016). Pengaruh relaksasi dzikir terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi turpdi RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Keperawatan, 1(2).
- [48] Vellyana, D., Lestari, A., dan Rahmawati, A. (2019). Faktor-Faktor yang

Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu.

- [49] Vellyana, D., Lestari, A., dan Rahmawati, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu.
- [50] Wardani, K. (2017). Pengaruh Pemberian Informasi Prosedural terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Operasi Mayor, Sedang, dan Minor di PKU Muhammadiyah Sruweng. Skripsi
- [51] Yusmiadi h., Zuliadi. S, Yuli. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Di Bangsal Bedah Di Rs Pertamina Bintang Amin Tahun 2016